

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SIDONDO IV KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Income and Feasibility Analysis of Rice Farming in Sidondo IV Village Subdistrict Sigi Biromaru Biromaru Regency

Alfad ¹⁾, Made Antara²⁾, Lien Damayanti²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : alfad083@gmail.com. E-mail : vasinta90287@gmail.com. E-mail : lien-damayanti@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study is to determine magnitude of farm income and the feasibility of rice plant in at Sidondo IV vilage district of sigi Biromaru. The surveys conducted by the deliberate way (purpossively), the number of farmer respondents in this study was 35 respondents out of 165 farmers who cultivate paddy rice. The analysis used in this study is an analysis of income and feasibility. The analysis showed the average rice production amounted to 1,146.11 kg and the average revenue that farmers have Rp. 9,369,828.57/Ha, while the total cost of farmer respondents spend Rp. 3,539,798.57 /0.64 Ha and rice farming income in at Sidondo IV vilage district of Sigi Biromaru Rp. 5,830,030 /0.64 Ha. The analysis indicate Revenue Cost Ratio of paddy rice farming was obtained for 2.64. Accordingly, paddy rice farming in the Sidondo IV vilage is feasible with R/C value > 1.

Keywords : Feasibility, income, paddy rice farm.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan responden dilakukan dengan cara sengaja (*purpossive*), jumlah petani responden yang diambil dalam penelitian ini sebesar 35 responden dari 165 petani yang mengusahakan padi sawah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata produksi padi sawah sebesar 1.146.11 kg dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 9.369.828.57/Ha, sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani responden rata-rata Rp. 3.539.798.57 per luas usahatani 0,64 Ha dan pendapatan usahatani padi di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Rp. 5.830.030/0,64 Ha. Hasil analisis menunjukkan Revenue of Cost Ratio usahatani padi sawah diperoleh sebesar 2,64. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV layak untuk diusahakan dengan nilai R/C > 1.

Kata Kunci : Kelayakan, pendapatan, usahatani padi sawah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, baik pada saat ini maupun dimasa

yang akan datang. Pembangunan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat pertanian adalah mata pencaharian utama bagi petani, di Sulawesi Tengah itu sendiri sektor pertanian merupakan sektor basis

subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian setelah subsektor perkebunan (Yantu, 2007).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskannya kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Sudaryanto dan Munif, 2005).

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan usaha pertanian di pedesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menumbuhkan industri hulu, hilir dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat (Maria dalam Heri Susanto 2014).

Pengembangan Usaha pertanian yang tangguh dan berkelanjutan harus mampu memberikan pendapatan dan kesejahteraan yang layak bagi para petani serta menanamkan peran yang nyata dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang pada akhirnya memacu pembangunan diseluruh bidang. Tanaman Padi merupakan

salah satu komoditi yang menjadi sumber pendapatan bagi para petani, oleh karena itu pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani pedesaan (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009).

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.?
2. Apakah usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru layak untuk di usahakan.?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bahan informasi bagi petani dalam usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru
2. Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya serta semua pihak yang berkaitan dengan pertanian khususnya padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Sidondo IV Merupakan salah satu desa yang mengusahakan usahatani padi sawah. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2016.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) jumlah populasi yang ada sebanyak 165

petani padi sawah dengan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 responden. Alasan mengambil sampel 35 orang petani padi sawah karena sesuai dengan rumus Slovin yang dikemukakan Ridwan (2006).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dan primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quiseonere*), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yakni berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini serta dari berbagai literatur.

Analisis Data.

Analisis Pendapatan, Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan usahatani ialah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total biaya (*Total cost*).

Menurut Soekartawi (2002) untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*Fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variabel cost*).

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp).

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C-ratio). R/C-ratio adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara *total revenue* (TR) dan *total cost* (TC), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara Total Revenue dengan Total Cost

TR = Total penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total biaya (*Total cost*).

Apabila R/C = 1 berarti usahatani itu tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila R/C < 1 menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika R/C > 1, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan (soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Desa sidondo 4 salah satu Desa dari sembilan belas Desa (19) yang berada yang berada diwilayah Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Desa Sidondo IV berjarak 19 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan dan berjarak 19 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Sigi, sedangkan jarak ke pusat Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah ialah berkisar 20 Km.

Desa Sidondo IV memiliki luas wilayah 969,75 Ha dan suhu udara berkisar 27°C-35°C. luas wilayah tersebut terdiri dari berbagai aspek pemanfaatan oleh masyarakat atau penduduk, mulai dari pekarangan rumah hingga persawahan atau perkebunan dan sebagainya.

Karakteristik Responden. Keadaan usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV sangat berkaitan dengan karakteristik petani. Karakteristik petani responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap petani berhubungan dengan usahatani yang

dikelolanya, yang meliputi : Umur petani responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur Responden. Berdasarkan hasil penelitian umur responden petani padi sawah di Desa Sidondo IV bervariasi dari yang terendah 35 tahun sampai yang tertinggi 54 tahun yang merupakan usia kerja yang produktif, sehingga masih dapat meningkatkan pendapatan usahatannya.

Tingkat Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani serta berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang menyangkut inovasi-inovasi baru yang berhubungan dengan usahatannya. Selanjutnya tingkat pendidikan responden terlihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden bervariasi yaitu SD sebanyak 13 orang (33,33%), SMP 14 orang atau (36,67%) dan SMA sebanyak 8 orang (30,00%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV tergolong cukup baik sehingga dalam penerapan teknologi usahatannya sudah optimal.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Hasil penelitian yang berdasarkan jumlah tanggungan keluarga responden bervariasi dari yang terendah 2 jiwa sampai yang tertinggi 5 jiwa. Pada umumnya jumlah tanggungan keluarga petani responden antara tanggungan 3 sampai 6 jiwa, sehingga dengan jumlah tanggungan keluarga yang tidak banyak diharapkan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dapat diatur sesuai dengan kebutuhan konsumsi keluarga.

Pengalaman Berusahatani. Hasil wawancara dilakukan dengan petani responden, pengalaman berusahatani padi sawah di Desa Sidondo IV bervariasi dari yang terendah 10 tahun sampai yang tertinggi 25 tahun atau rata-rata pengalaman pengalaman berusahatani responden yaitu

15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang diambil sebagai responden sesuai dengan hasil penelitian yang ada di Desa Sidondo IV memiliki pengalaman yang cukup banyak sehingga dalam mengelola usahatani diharapkan dapat lebih baik. Pengalaman berusahatani ini sangat penting dalam pengambilan keputusan dan tindakan untuk mengelola suatu usahatani (Pandmowiharjo, 1996).

Penerimaan Usahatani. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani dilokasi penelitian. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani.

Produksi. Besarnya produksi yang diperoleh petani sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya penerimaan yang akan didapat petani, rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV selama satu kali musim panen sebesar 1.146.11 Kg, sedangkan untuk rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi sawah yaitu sebesar Rp 9.369.828.57 per luas usahatani 0,64 Ha / MT.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 2015

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	13	33,33
SMP	14	36,67
SMA	8	30,00
Jumlah	35	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Tabel 2. Pendapatan dan Kelayakan R/C pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi 2016

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Kg)	1.146.11
2	Harga (Rp/Kg)	8.000
3	Penerimaan	9.369.828.57
4	Biaya	
	1. Biaya Tetap	
	Pajak Lahan	19.285,71
	Penyusutan Alat	37.941,42
5	Jumlah Biaya Tetap	57.227,14
	2. Biaya Variabel	
	Biaya tenaga kerja	1.017.142,85
	Biaya pupuk	226.457,14
	Biaya pestisida	446.000
	Biaya traktor	771.428,57
	Biaya Gilingan	839.400
	Biaya benih	182.142,85
6	Jumlah biaya Variabel	3.482.571.42
7	Total biaya	3.539.798.57
	Pendapatan	5.830.030
	Kelayakan	2,64

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Harga. Tingkat harga yang berlaku pada suatu daerah berpengaruh besar dalam menentukan besarnya penerimaan yang akan didapatkan oleh petani, semakin tinggi tingkat harga yang berlaku maka hal tersebut akan mempengaruhi besarnya penerimaan yang akan didapatkan oleh petani dalam satu kali proses produksi, harga yang berlaku di Desa Sidondo IV adalah Rp. 8.000/Kg beras. Sehingga dari tingkat harga tersebut petani di Desa Sidondo IV memperoleh penerimaan rata-rata Rp. 9.369.828.57 per luas usahatani 0,64 Ha/MT.

Biaya. Penggunaan pestisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan peningkatan produksi padi dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis gulma, serangan dan penyakit tumbuh dan menyerang tanaman padi petani. Herbisida merupakan obat berbahan kimia dan memiliki bahan aktif untuk mengendalikan gulma pada

lahan bebas tanam dan gulma dilahan tanaman. Fungsida dengan bahan aktif untuk mengendalikan penyakit jamur pada tanaman padi dan Insektisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan hama/serangan pada tanaman (Supartama dkk, 2013).

Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim panen. Sementara pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden sebesar 1.146.11 Kg per luas usahatani 0,64 Ha dengan harga jual Rp. 8000/Kg, sehingga total penerimaan petani sebesar Rp. 9.369.828.57 per luas lahan usahatani 0,64 Ha/MT sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani responden rata-rata sebesar Rp. 3.539.798,57 per luas lahan usahatani 0,64 Ha/MT.

Mengacu pada total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani padi sawah, maka besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden di wilayah penelitian ditunjukkan pada perhitungan berikut :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 9.369.828,57 - \text{Rp. } 3.539.798,57 \\ &= \text{Rp. } 5.830.030 \text{ per luas lahan usahatani} \\ R/C &= TR/TC \\ &= \text{Rp. } 9.369.828,57 \div 3.539.798,57 \\ &= 2,64 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh petani responden di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebesar Rp. 5.685.855,72 per luas lahan usahatani 0,64 Ha/ MT lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pendapatan rata-rata yang diterima petani responden sebesar Rp. 9.369.828.57 dari luas lahan yang diolah petani responden dan menghasilkan nilai R/C – Ratio sebesar 2,64 dengan nilai R/C >1 menandakan

bahwa usahatani yang selama ini dikelola petani layak untuk diusahakan dari keterangan tersebut menandakan bahwa padi sawah yang selama ini diusahakan masyarakat di Desa Sidondo IV cukup menguntungkan untuk di usahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Besarnya pendapatan/keuntungan (π) yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya tingkat penerimaan yang didapatkan petani, yang dimana hal tersebut dipengaruhi oleh berapa besar produksi yang dihasilkan petani. Usahatani yang sementara diusahakan oleh petani responden di Desa Sidondo IV menguntungkan atau layak diusahakan dengan peerolehan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 9.369.828.57 dari luas lahan 0,64 ha dengan nilai R/C sebesar 2,64 dari hasil tersebut dapat disimpulkan nilai $R/C > 1$ mendapatkan usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Saran

Usahatani padi sawah di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru layak diusahakan, karena dilihat dari segi pendapatan dalam kegiatan usahatannya. Diharapkan tiap-tiap petani menjaga hubungan baik antara sesama petani, agar peningkatan produksi baik kuantitas maupun kualitas berjalan dengan baik dan harmonis.

Sangat diharapkan peran aktif Pemerintah untuk memberikan dukungan bagi keberlangsungan hidup petani serta memajukan usahatani yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. Kabupaten Sigi Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi.
- Susanto H, 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi . e-J. Agrotekbis.* 2 (3) : 332-336.
- Padmowiharjo, S, 1996. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian.* Universitas Terbuka. Jakarta.
- Ridwan 2006. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis.* Alfhya Betha. Bandung.
- Supartama M., Antara M., dan Rustam A, 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.* J. Agrotekbis Vol.1 (2) : 166-172.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani.* UI Press.Jakarta
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani.* UI Press. Jakarta.
- Sudaryanto, T dan Munif, A. 2005. *Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian.* Agrimedia. Vol. 10. No. 2. Desember 2005.
- Yantu, M.R. 2007. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah.* J. Agroland. 14 (1) : 31-37. Maret 2007.